

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DAN LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI
PERKANTORAN SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES TAHUN AJARAN 2015/2016**

**THE INFLUENCE OF INTRUCTIONAL MEDIA USING AND LEARNING ENVIRONMENT TOWARD
STUDENTS LEARNING MOTIVATION OF GRADE XI OF OFFICE ADMINISTRATION SKILL
COMPETENCE IN SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES OF 2015/2016 ACADEMIC YEAR**

Istri Agustini, Joko Kumoro
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta,
istriagusti@gmail.com, jokokum@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh:(1) penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates, (2) lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates, (3) penggunaan media pembelajaran dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates. Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates yang berjumlah 84 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates, dengan nilai $t_{hitung}7,585 > t_{tabel}1,989$; nilai r^2_{x1y} sebesar 0,412 yang berarti bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 41,2%; (2) terdapat pengaruh positif lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates, dengan nilai $t_{hitung}5,476 > t_{tabel}1,989$; nilai r^2_{x2y} sebesar 0,268 yang berarti bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 26,8%; (3) terdapat pengaruh positif penggunaan media pembelajaran dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates, dengan nilai $F_{hitung}32,657 > F_{tabel}3,11$; nilai $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,446 yang berarti bahwa penggunaan media pembelajaran dan lingkungan belajar bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 44,6%.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Penggunaan Media Pembelajaran, Lingkungan Belajar

Abstract

This research is aimed to know the influence of: (1) intruactional media used toward students learning motivation of grade XI of office administration skill competence in SMK Muhammadiyah 1 Wates, (2) learning enviroment toward students learning motivation of grade XI of office administration skill competence in SMK Muhammadiyah 1 Wates, (3) intruactional media used and learning enviroment toward students learning motivation of grade XI of office administration skill competence in SMK Muhammadiyah 1 Wates of. This research belongs to ex post facto research with a quantitative approach. The population of this research is students of grade XI Office Administration Skill Competence in SMK Muhammadiyah 1 Wates consisting of 84 students. Data collections is done by questonnaires and documentation. The collected data were analyzed by using simple and multiple regressions analysis. The result of this research show that: (1) there is positive influence of the intruactional media used toward students learning motivation of grade XI of office administration skill competence in SMK Muhammadiyah 1 Wates, with value $t_{count}7,585 > t_{table}1,989$; value r^2_{x1y} is 0,412 means that the intruactional influence the learning motivation for 41,2%; (2) there is a positive influence of the learning environment toward students learning motivation of grade XI of office administration skill competence in SMK Muhammadiyah 1 Wates, with value $t_{count}5,476 > t_{table}1,989$; value r^2_{x2y} is 0,268 means that learning environment influence the learning motivation for 26,8%; (3) there is a positive influence intruactional media used and learning enviroment toward students learning motivation of grade XI of office administration skill competence in SMK Muhammadiyah 1 Wates, with value $F_{count}32,657 > F_{table}3,11$; value $R^2_{y(1,2)}$ is 0,446 means that both intruactional media used and learning environment influence the learning motivations for 44,6%.

Keywords: Learning Motivation, Instructional Media Used, Learning Environment

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting pada era globalisasi ini untuk mempersiapkan kesuksesan dimasa depan. Ada berbagai macam cara untuk meraih pendidikan salah satunya pendidikan di sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang didirikan berdasarkan undang-undang Negara sebagai tempat atau lingkungan pendidikan. Sekolah sebagai wadah pengembangan dan pembinaan sumber daya manusia. Melalui sekolah, siswa dapat memperoleh pengetahuan, membina kemampuan dan keahlian dalam bidang-bidang tertentu sehingga dapat mengembangkan potensi dalam diri siswa dengan benar.

SMK Muhammadiyah 1 Wates adalah salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah kejuruan. Visi SMK muhammadiyah 1 Wates yaitu menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa professional dan mandiri serta mampu berkompetensi dalam era global. Agar visi tersebut dapat tercapai perlu usaha dan motivasi belajar siswa yang tinggi. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Uno (2011, p.23) berpendapat bahwa: Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan di kelas pada bulan Februari dan Maret 2016 terdapat permasalahan yang berkaitan dengan kurangnya motivasi belajar pada siswa kelas XI kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Sikap siswa saat mengikuti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) masih kurang aktif. Ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, tidak ada siswa yang bertanya. Begitu sebaliknya, ketika siswa diberi pertanyaan oleh guru tidak ada yang mau menjawab. Baru setelah guru menunjuk nama salah satu siswa, siswa mau menjawab. Sebagian besar siswa lebih memilih untuk diam daripada memberikan pendapatnya tentang materi yang sedang dipelajari.

Awal proses pembelajaran, siswa memperhatikan pemaparan materi guru. Namun beberapa menit kemudian siswa mulai bosan. Kebosanan itu ditunjukkan siswa dengan berbicara sendiri dengan teman, bercermin,

sembunyi-sembunyi bermain *handphone* dan makan. Guru dan siswa sudah membuat kesepakatan jika siswa tidak diperbolehkan bermain *handphone* saat KBM kecuali jika guru menyuruh siswa mencari materi lewat *handphone*. Apabila ada siswa yang ketahuan bermain *handphone* saat KBM maka akan disita. Tetapi hal tersebut tidak membuat siswa takut. Masih saja ada siswa yang sembunyi-sembunyi bermain *handphone* disela-sela KBM yang diletakkan pada laci meja atau tempat pensil. Siswa kelas XI Administrasi Perkantoran ketika diberi tugas oleh guru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengerjakan.

Ketika guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas sebelumnya, siswa belum selesai mengerjakan tugas tersebut sehingga guru hanya menambah soal untuk dikerjakan. Siswa mulai mengeluh ketika menemui soal-soal yang sulit. Mereka tidak berusaha untuk memecahkan masalah soal tersebut namun justru memilih berbicara dengan teman mengenai hal-hal diluar konteks pelajaran.

Selain itu, siswa sering mengulur-ulur waktu dalam mengerjakan tugas. Setengah jam dari bel masuk setelah istirahat siswa baru memasuki kelas. Siswa tidak segera mengerjakan kembali tugas dari guru melainkan berpindah pindah tempat untuk mengobrol atau bernyanyi bersama. Ketika guru menegur, siswa baru mengerjakan kembali tugas tersebut, tetapi hingga akhir jam pelajaran mereka belum juga selesai mengerjakan. Tugas tersebut akhirnya dijadikan sebagai Pekerjaan Rumah(PR) untuk dibahas atau dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.praktik mengetik/komputer, ruang praktik kearsipan, ruang praktik mesin kantor, ruang praktik perkantoran serta ruang penyimpanan dan instruktur.

Hasil wawancara dengan guru Administrasi Perkantoran ibu SF membenarkan bahwa siswa memang lambat dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Mereka lebih senang menunggu teman yang lain selesai mengerjakan tugas untuk mencocokkan jawaban daripada cepat-cepat mengumpulkan tugas kepada guru. Jika ada siswa yang tidak masuk sekolah, siswa tidak berinisiatif bertanya kepada teman apakah ada tugas atau tidak sehingga saat pengumpulan tugas, siswa tersebut belum bisa mengumpulkan hasil tugasnya karena belum mengerjakan tugas tersebut.

Ketika guru membacakan ketentuan untuk ulangan harian, siswa banyak yang memprotes pada hal-hal yang kurang disukainya. Sebelum mengerjakan ulangan harian, sebagian

siswa tidak mempersiapkan terlebih dahulu alat belajarnya. Akibatnya saat mengerjakan ulangan harus meminjam alat belajar kepada teman secara berulang-ulang sehingga membuat suasana menjadi ramai. Kepercayaan diri siswa juga masih rendah. Saat mengerjakan soal ulangan, siswa masih sering menoleh kanan, kiri dan belakang untuk mendapatkan jawaban dari soal yang tidak bisa dikerjakannya. Guru yang melihat hal tersebut menegur dan memperingatkan siswa untuk mengerjakan sendiri. Teguran lisan yang diberikan guru yang tidak dilanjutkan dengan sanksi berat membuat siswa berulang-ulang menyontek dan bahkan terkadang siswa juga berdiskusi tentang jawaban soal yang sekiranya mereka anggap benar.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik dengan menggunakan metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang giat dan semangat (Uno, 2011, p. 23).

Motivasi belajar yang masih rendah terjadi karena ada faktor-faktor yang memicu. Salah satu dari faktor tersebut yaitu penggunaan media pembelajaran yang digunakan. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi (Arsyad, 2011, p.15)

Pemilihan media pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa dan bervariasi akan mengatasi kebosanan siswa sehingga dapat menambah motivasi belajar siswa. Media pembelajaran yang sudah dipakai pada siswa Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates yaitu *power point*, buku atau menggunakan *handphone* siswa untuk mencari informasi. Tidak terpasangnya LCD di setiap kelas mengharuskan guru berpindah ke satu ruangan khusus yang ada LCD dan layar proyekturnya apabila ingin menggunakan media *power point*. Belum adanya jadwal yang tertulis maka dalam penggunaan ruangan tersebut dilakukan secara kondisional, sehingga guru

Administrasi Perkantoran hanya bisa menggunakan ruangan tersebut ketika tidak ada rapat dan sebelum digunakan oleh jurusan lain. Ibu SF selaku guru Administrasi Perkantoran mengutarakan bahwa sudah lama tidak pernah mengikuti seminar atau pelatihan mengenai media pembelajaran. Dinas pendidikan jarang mengadakan pelatihan tersebut. Jika ada, tidak semua guru bisa ikut hanya perwakilan saja. Faktor lain yang turut mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar adalah lingkungan belajar siswa. “adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik” (Sofyan 2012, p.18). Motivasi belajar mudah diperkuat apabila lingkungan belajar siswa dalam kondisi yang kondusif. Dimiyati (2009, p.99) menjelaskan bahwa “Dengan lingkungan yang aman, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat”). Lingkungan sosial yang tidak menunjukkan kebiasaan belajar dan mendukung kegiatan belajar akan berpengaruh terhadap rendahnya motivasi belajar, tetapi jika sebaliknya, maka akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar, (Siregar, 2010, p. 55).

Lingkungan belajar siswa meliputi orang tua, teman sekelas, teman sepermainan, tempat belajar, guru, sumber belajar dan fasilitas belajar. Lingkungan belajar yang berkaitan dengan kehidupan sosial siswa meliputi orang tua, teman sekelas, teman sepermainan, siswa dan guru. Siswa kelas XI berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Perhatian orangtua terhadap proses belajar siswa tentu berbeda-beda pula. Siswa ketika di sekolah lebih banyak berinteraksi dengan teman sekelasnya, sedangkan jika berada di rumah siswa lebih senang berinteraksi dengan teman sepermainannya. Teman memberikan banyak pengaruh siswa dalam proses belajar. Siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi karena teman sekelas mengajak untuk mengobrol membicarakan topik diluar materi pelajaran, begitu juga ketika di rumah siswa asyik bermain dengan teman sepermainannya sehingga siswa malas untuk belajar dan mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru.

Lingkungan nonsosial siswa meliputi tempat belajar, sumber belajar, dan fasilitas belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi penggunaan buku teks untuk membantu proses pembelajaran siswa kelas XI Administrasi Perkantoran masih sangat terbatas, tidak sebanding dengan jumlah siswa. Akibatnya, maka dalam penggunaan buku teks tersebut

dilakukan secara *moving* yaitu hanya dapat menggunakan buku teks selama KBM mata pelajaran tersebut dan akan diambil oleh kelas lain setelah pelajaran selesai. Oleh sebab itu, siswa tidak dapat membawa pulang buku teks tersebut untuk belajar di rumah dan hanya mengandalkan hasil dari materi yang dicatat siswa. Apabila jumlah buku tidak mencukupi untuk seluruh siswa satu kelas, maka satu buku teks digunakan oleh dua orang siswa. Buku teks yang dimiliki sekolah sebagian besar juga sudah terbitan lama, sedangkan untuk terbitan yang baru hanya ada satu dan digunakan untuk pegangan guru.

Alat belajar seperti peralatan praktik perkantoran siswa di sekolah juga kurang memadai dan tidak sebanding dengan jumlah siswa. Pada ruang mesin kantor terdapat 1 mesin risograph dan 1 mesin laminating. Sempitnya ruangan mesin kantor, sehingga mesin-mesin kantor lainnya diletakkan pada laboratorium Perkantoran. Mesin tersebut meliputi 1 mesin printer, 1 komputer, 1 mesin fotocopy. Padahal rata-rata siswa kelas XI per kelas 20-22, sehingga ketika praktik harus bergantian dan tidak dapat semua melakukan praktik karena terbatasnya jam pelajaran. Laboratorium juga tidak dilengkapi dengan mesin faximile. Padahal semestinya siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran mampu mengoperasikan mesin-mesin kantor.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan atau menemukan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh serta keterkaitan gejala-gejala atau perilaku tersebut terjadi. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Wates yang beralamat di Jalan Gadingan Wates Kulon Progo. Waktu penelitian

dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2016.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates yang terdiri atas 4 kelas dengan jumlah 84 siswa. Karena semua subjek penelitian dijadikan sebagai responden, maka dalam hal ini penelitian yang dilakukan adalah penelitian populasi.

Teknik Pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert yang dimodifikasi menjadi empat jawaban. Instrumen ini digunakan untuk mengungkapkan data variabel motivasi belajar, penggunaan media pembelajaran, dan lingkungan belajar.

Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan atau validitas serta memperoleh keandalan atau reliabilitas instrumen dalam penelitian. Instrumen yang valid dan reliabel adalah syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada 30 siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah Bantul pada tanggal 28 Mei 2016. Pertimbangan pemilihan responden uji coba karena responden uji coba memiliki karakteristik yang sama yaitu sama-sama kelas XI SMK Bisnis Manajemen (Bismen) Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran, akreditasi Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran sama-sama terakreditasi A dan kondisi lingkungan (demografi/letak sekolah) mirip, serta kedua merupakan sekolah kejuruan swasta yang cukup besar pada masing-masing wilayah.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan suatu pengujian yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu butir instrumen. Butir

instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas ini menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Peason. Butir instrumen dikatakan valid jika r_{hitung} sama atau lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas merupakan pengujian instrumen untuk menguji dan mengetahui seberapa jauh tes tersebut menunjukkan konsistensi hasil pengukuran. Jika suatu instrumen memberikan hasil yang tetap walaupun dilakukan beberapa kali dalam waktu yang berbeda maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen yaitu rumus *Cronbach's Alpha*. Koefisien reliabilitas dianggap baik jika nilai Alfa memenuhi $>0,600$ dan sebaliknya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik diskripsi data, uji prasyarat, dan uji hipotesis dengan teknik analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Wates yang beralamat di Jalan Gadingan, Wates, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMK Muhammadiyah 1 Wates merupakan sekolah kejuruan yang mempunyai 4 Program Keahlian, yaitu Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Pemasaran, dan Teknik Komputer dan Jaringan.

Deskripsi Data Penelitian

Hasil analisis data disajikan secara deskriptif tiap-tiap variabel penelitian. Jumlah responden pada penelitian ini yaitu sebanyak 84 siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Analisis yang dimaksud meliputi penyajian *Mean (M)*, *Median (Me)*, *Modus (Mo)*, dan *Standar Deviasi (SD)*. Selain itu, disajikan pula tabel distribusi frekuensi setiap variabel dan dilanjutkan dengan penentuan kecenderungan variabel yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram lingkaran (*pie chart*).

1. Motivasi Belajar

Data motivasi belajar diperoleh dari lembar kuesioner yang terdiri atas 27 butir pernyataan dengan menggunakan skala *Likert* modifikasi, terdiri atas empat alternatif jawaban. Berdasarkan 27 butir pernyataan yang ada dengan jumlah responden 84 siswa, menunjukkan bahwa pada variabel motivasi belajar diperoleh skor tertinggi sebesar 93 dari skor tertinggi yang mungkin tercapai sebesar $(4 \times 27) = 108$ dan skor terendah sebesar 49 dari skor terendah yang mungkin tercapai sebesar $(1 \times 27) = 27$. Hasil analisis dengan menggunakan *SPSS 20.0 for windows* menunjukkan *Mean (M)* sebesar 65,85, *Median (Me)* sebesar 65,00, *Modus (Mo)* sebesar 64, *Standar Deviasi (SD)* sebesar 8,203.

Distribusi frekuensi variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persen(%)
1.	49-55	11	13,10
2.	56-62	16	19,05
3.	63-69	30	35,71
4.	70-76	20	23,81
5.	77-83	4	4,76
6.	84-90	2	2,38
7.	91-97	1	1,19
Jumlah		84	100

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi variabel motivasi belajar yang terdiri dari 7 kelas interval. Frekuensi terbesar berada kisaran interval 63-69 yaitu sebanyak 30 siswa, sedangkan frekuensi terkecil berada kisaran interval 91-97 yaitu sebanyak 1 siswa.

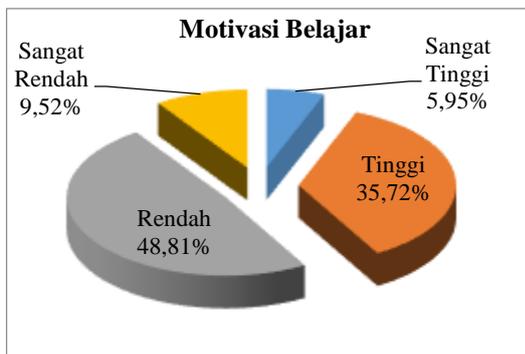
Kecenderungan variabel motivasi belajar dapat ditentukan dengan terlebih dahulu menghitung nilai *mean* ideal (MI) dan standar deviasi ideal (SDi). Berdasarkan perhitungan tersebut, disusun pengkategorian variabel motivasi belajar dalam bentuk tabel yang dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Motivasi Belajar

Rentang Skor	f	Persen (%)	Kategori
$X \geq 81$	5	5,95	Sangat Tinggi
$67,5 \leq X < 81$	30	35,72	Tinggi
$54 \leq X < 67,5$	41	48,81	Rendah
$X < 54$	8	9,52	Sangat Rendah
Total	84	100	

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi kecenderungan motivasi belajar, kecenderungan motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran berada pada kategori rendah. Kecenderungan variabel motivasi belajar disajikan dalam diagram pie (*Pie Chart*) yang dapat dilihat dalam gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. *Pie chart* kecenderungan variabel motivasi belajar

2. Penggunaan Media Pembelajaran

Data penggunaan media pembelajaran diperoleh dari lembar kuesioner yang terdiri atas 18 butir pernyataan dengan menggunakan skala *Likert* modifikasi, terdiri atas empat alternatif jawaban. Berdasarkan 18 butir pernyataan yang ada dengan jumlah responden 84 siswa, menunjukkan bahwa pada variabel penggunaan media pembelajaran diperoleh skor tertinggi sebesar 59 dari skor tertinggi yang mungkin tercapai sebesar $(4 \times 18) = 72$ dan skor terendah sebesar 33 dari skor terendah yang mungkin tercapai sebesar $(1 \times 18) = 18$. Hasil analisis dengan menggunakan *SPSS 20.0 for windows* menunjukkan *Mean (M)* sebesar 44,92, *Median (Me)* sebesar 44,00, *Modus (Mo)* sebesar 44, *Standar Deviasi (SD)* sebesar 6,745.

Distribusi frekuensi variabel penggunaan media pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Penggunaan Media Pembelajaran

No	Interval	Frekuensi	Persen (%)
1.	33 – 36	12	14,29
2.	37 – 40	7	8,33
3.	41 – 44	28	33,33
4.	45 – 48	14	16,67
5.	49 – 52	13	15,48
6.	53 – 56	3	3,57
7.	57 – 60	7	8,33
Jumlah		84	100

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi penggunaan media pembelajaran yang terdiri dari 7 kelas interval. Frekuensi terbesar berada kisaran interval 41- 44 yaitu sebanyak 28 siswa, sedangkan frekuensi terkecil berada kisaran interval 53 – 56 yaitu sebanyak 3 siswa.

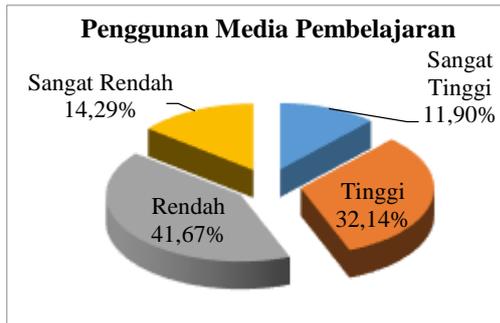
Kecenderungan variabel motivasi belajar dapat ditentukan dengan terlebih dahulu menghitung nilai *mean* ideal (MI) dan standar deviasi ideal (SDi). Berdasarkan perhitungan tersebut, disusun pengkategorian variabel penggunaan media pembelajaran dalam bentuk tabel yang dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Penggunaan Media Pembelajaran

Rentang Skor	F	Persen (%)	Kategori
$X \geq 54$	10	11,90	Sangat Tinggi
$45 \leq X < 54$	27	32,14	Tinggi
$36 \leq X < 45$	35	41,67	Rendah
$X < 36$	12	14,29	Sangat Rendah
Total	84	100	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4 frekuensi kecenderungan penggunaan media pembelajaran, kecenderungan penggunaan media pembelajaran siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran berada pada kategori rendah. Kecenderungan variabel penggunaan media pembelajaran disajikan dalam diagram pie (*Pie Chart*) yang dapat dilihat dalam gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Pie chart kecenderungan variabel penggunaan media pembelajaran

3. Lingkungan Belajar

Data lingkungan belajar diperoleh dari lembar kuesioner yang terdiri atas 27 butir pernyataan dengan menggunakan skala *Likert* modifikasi, terdiri atas empat alternatif jawaban. Berdasarkan 27 butir pernyataan yang ada dengan jumlah responden 84 siswa, menunjukkan bahwa pada variabel lingkungan belajar diperoleh skor tertinggi sebesar 95 dari skor tertinggi yang mungkin tercapai sebesar $(4 \times 27) = 108$ dan skor terendah sebesar 49 dari skor terendah yang mungkin tercapai sebesar $(1 \times 27) = 27$. Hasil analisis dengan menggunakan *SPSS 20.0 for windows* menunjukkan *Mean (M)* sebesar 67,57, *Median (Me)* sebesar 66,00, *Modus (Mo)* sebesar 62, *Standar Deviasi (SD)* sebesar 10,838.

Distribusi frekuensi variabel lingkungan belajar dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persen(%)
1.	49-55	14	16,67
2.	56-62	14	16,67
3.	63-69	23	27,38
4.	70-76	16	19,05
5.	77-83	8	9,52
6.	84-90	7	8,33
7.	91-97	2	2,38
Jumlah		84	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 5 distribusi frekuensi variabel lingkungan belajar yang terdiri dari 7 kelas interval. Frekuensi terbesar berada kisaran interval 63 - 69 yaitu sebanyak 23 siswa, sedangkan frekuensi terkecil berada kisaran 91 - 97 yaitu sebanyak 2 siswa.

Kecenderungan variabel motivasi belajar dapat ditentukan dengan terlebih

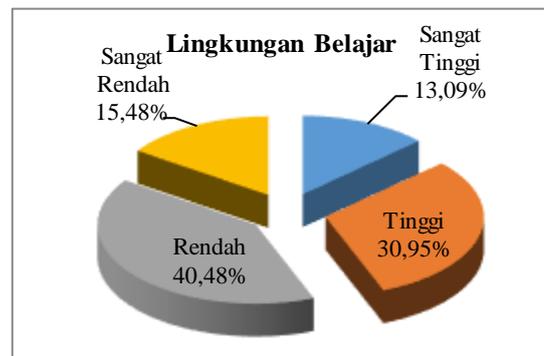
dahulu menghitung nilai *mean* ideal (MI) dan standar deviasi ideal (SDi). Berdasarkan perhitungan tersebut, disusun pengkategorian variabel lingkungan belajar dalam bentuk tabel yang dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Lingkungan Belajar

Rentang Skor	f	Persen (%)	Kategori
$X \geq 81$	11	13,09	Sangat Tinggi
$67,5 \leq X < 81$	26	30,95	Tinggi
$54 \leq X < 67,5$	34	40,48	Rendah
$X < 54$	13	15,48	Sangat Rendah
Total	84	100	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 6 frekuensi kecenderungan variabel lingkungan belajar, kecenderungan lingkungan belajar kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran berada pada kategori rendah Kecenderungan variabel lingkungan belajar disajikan dalam diagram pie (*Pie Chart*) yang dapat dilihat dalam gambar 3 sebagai berikut



Gambar 3. Pie chart kecenderungan variabel lingkungan belajar

Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Linieritas dapat terjadi apabila nilai koefisien signifikansi lebih besar daripada tingkat alpha yang digunakan yaitu 5% (0.05). Berdasarkan hasil uji linieritas dilakukan bantuan *SPSS for Windows versi 20.0* diperoleh nilai koefisien signifikansi variabel X_1 dan Y sebesar 0,059 dan nilai koefisien signifikansi variabel X_2 dan Y sebesar 0,948. Ringkasan hasil uji linieritas dapat dilihat dari tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Linieritas

Variabel		Nilai	Keterangan
Bebas	Terikat	Signifikansi	
X ₁	Y	0.059	Linier
X ₂	Y	0.948	Linier

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil yang ditunjukkan oleh tabel 7 adalah nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas, yaitu penggunaan media pembelajaran dan lingkungan belajar masing-masing memiliki hubungan linier terhadap variabel terikat motivasi belajar.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam analisis korelasi berganda. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam model regresi. Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel bebas harus terbebas dari korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu sehingga model regresi yang diperoleh tidak valid. Hasil uji multikolinieritas yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows* dapat diketahui dengan tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Penggunaan Media Pembelajaran	0.676	1,480	Tidak terjadi multikolinieritas
Lingkungan Belajar	0.676	1,480	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 8 di atas, nilai *tolerance* menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai lebih dari 0,10 dan nilai VIF memiliki nilai kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa Kelas XI Kompetensi

Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016. Pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis regresi sederhana yang diperoleh dengan perhitungan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows*. Hasil uji hipotesis pertama diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien Korelasi(r)

Berdasarkan perhitungan menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows*, menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r hitung) antara X₁ terhadap Y (r_{x₁y}) sebesar 0,642 karena koefisien korelasi r_{x₁y} tersebut bernilai positif, maka penggunaan media pembelajaran berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penggunaan media pembelajaran maka motivasi belajar juga semakin meningkat.

b. Koefisien Determinasi (r²)

Koefisien determinasi (r²_{x₁y}) sebesar 0,412 berarti penggunaan media pembelajaran mampu mempengaruhi 41,2% perubahan motivasi belajar. Hal ini menunjukkan masih ada 58,8% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa selain penggunaan media pembelajaran.

c. Pengujian Signifikansi dengan Uji t

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi penggunaan media pembelajaran (X₁) terhadap motivasi belajar (Y). Berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 7,585 jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,989 pada taraf signifikansi 5% maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar

d. Persamaan Garis Regresi

Besar harga koefisien signifikan penggunaan media pembelajaran (X₁) sebesar 0,781 dan bilangan konstanta sebesar 30,771. Berdasarkan angka tersebut, maka dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut:

$$Y = 0,781 + 30,771$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X₁ sebesar 0,781 artinya apabila penggunaan media pembelajaran (X₁) meningkat 1 poin

maka motivasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,781

Berdasarkan perhitungan diketahui r_{hitung} sebesar 0,642 lebih besar dari r_{tabel} 0,2146 sehingga hipotesis pertama diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016.

2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016. Pengujian hipotesis kedua menggunakan analisis regresi sederhana yang diperoleh dengan perhitungan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows*. Hasil uji hipotesis kedua diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien Korelasi(r)

Berdasarkan perhitungan menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows*, menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r_{hitung}) antara X_2 terhadap Y (r_{x_1y}) sebesar 0,517 karena koefisien korelasi r_{x_1y} tersebut bernilai positif, maka lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi lingkungan belajar maka motivasi belajar juga semakin meningkat.

b. Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,268 berarti lingkungan belajar mampu mempengaruhi 26,8% perubahan motivasi belajar. Hal ini menunjukkan masih ada 73,2% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa selain lingkungan belajar.

c. Pengujian Signifikansi dengan Uji t

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi lingkungan belajar (X_2) terhadap motivasi belajar (Y). Berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 5,476 jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,989 pada taraf signifikansi 5% maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang berarti bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar

d. Persamaan Garis Regresi

Besar harga koefisien signifikan lingkungan belajar (X_2) sebesar 0,392 dan bilangan konstanta sebesar 39,378. Berdasarkan angka tersebut, maka dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut:

$$Y = 0,392 + 39,378$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0,392 artinya apabila lingkungan belajar (X_2) meningkat 1 poin maka motivasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,392.

Berdasarkan perhitungan diketahui r_{hitung} sebesar 0,517 lebih besar dari r_{tabel} 0,2146 sehingga hipotesis kedua diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016. Pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi ganda yang diperoleh dengan perhitungan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows*. Hasil uji hipotesis ketiga diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien Korelasi(r)

Berdasarkan perhitungan menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows*, menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r_{hitung}) antara X_1 dan X_2 terhadap Y ($R_{y(1,2)}$) sebesar 0,668 karena koefisien korelasi $R_{y(1,2)}$ tersebut bernilai positif, maka penggunaan media pembelajaran dan lingkungan belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika terdapat peningkatan penggunaan media pembelajaran dan lingkungan belajar

secara bersama-sama maka motivasi belajar juga akan meningkat.

b. Koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,446 berarti penggunaan media pembelajaran dan lingkungan belajar mampu mempengaruhi 44,6% perubahan motivasi belajar. Hal ini menunjukkan masih ada 55,4% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa selain penggunaan media pembelajaran dan lingkungan belajar.

c. Pengujian Signifikansi dengan Uji F

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi pengaruh digunakan uji F. Setelah dilakukan uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 32,657 lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,11, maka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikansi penggunaan media pembelajaran dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun ajaran 2015/2016.

d. Persamaan Garis Regresi

Besar harga koefisien Penggunaan media pembelajaran (X_1) adalah sebesar 0,625 dan lingkungan belajar (X_2) sebesar 0,170. Berdasarkan angka-angka tersebut, maka dapat disusun persamaan garis regresi dua prediktor sebagai berikut:

$$Y = 0,625 X_1 + 0,170 X_2 + 26,271$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa jika:

- 1) Nilai koefisien X_1 sebesar 0,625 artinya apabila penggunaan media pembelajaran (X_1) meningkat 1 poin, nilai lingkungan belajar (X_2) tetap maka motivasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,625 poin.
- 2) Nilai koefisien X_2 sebesar 0,170 artinya apabila lingkungan belajar (X_2) meningkat 1 poin, nilai penggunaan media pembelajaran (X_1) tetap maka motivasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,170 poin.

Berdasarkan perhitungan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi

Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran (X_1) terhadap motivasi belajar (Y). hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,642 dan harga koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,412. Setelah dilakukan uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 7,585 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,989. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yang berarti pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar adalah signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar. Selaras dengan pendapat Hamzah B. Uno yang mengungkapkan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu penggunaan media pembelajaran. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat akan mendukung dan memudahkan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Siswa menjadi tertarik dan terpusat pada pelajaran dengan adanya media pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran juga sangat membantu keefektifan proses pembelajaran serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khasanah (2014) berjudul "Pengaruh Metode Mengajar dan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta". Hasil perhitungan statistik untuk variabel penggunaan media

ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar 0,748 dan koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,559 yang artinya variabel media pembelajaran mempengaruhi motivasi belajar sebesar 55,9% dan harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu $8,867 > 1,980$ dengan $N=64$. Dengan demikian berarti bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.

Semakin baik penggunaan media pembelajaran maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa dan sebaliknya jika penggunaan media pembelajaran kurang baik maka rendah pula motivasi belajar siswa. Jadi, sebelum guru memutuskan untuk menggunakan media pembelajaran tertentu, guru harus memperhatikan beberapa prinsip dalam penggunaan media pembelajaran, prinsip tersebut yaitu media harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, media harus sesuai dengan materi pembelajaran, media pembelajaran harus sesuai minat kebutuhan dan kondisi siswa, media harus memperhatikan efektivitas dan efisien, serta media harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.

2. Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar (X_2) terhadap motivasi belajar (Y). hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,517 dan harga koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,268. Setelah dilakukan uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 5,467 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,989. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yang berarti pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar adalah signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dikatakan bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar. Selaras dengan pendapat Hamzah B. Uno yang mengungkapkan salah satu faktor yang

mempengaruhi motivasi belajar yaitu lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif dapat membuat siswa merasa nyaman belajar dan bergairah untuk terus belajar.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winarsiwi (2015) berjudul "Pengaruh Kondisi Siswa dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih". Hasil perhitungan statistik untuk variabel lingkungan belajar ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi r_{x_2y} sebesar 0,630 dan harga koefisien determinasi $r^2_{x_2y}$ sebesar 0,397, yang artinya variabel lingkungan belajar mempengaruhi motivasi belajar sebesar 39,7% dan harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu $6,127 > 1,999$ dengan $N=64$. Dengan demikian berarti bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif perlu diperhatikan beberapa hal berikut yaitu peran orang tua, guru, teman sekelas dan teman sepermainan yang menunjukkan perilaku kebiasaan belajar, tempat belajar yang nyaman, mengupayakan sumber belajar dan fasilitas belajar yang lengkap.

3. Pengaruh penggunaan media pembelajaran dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016

Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil analisis dengan menggunakan regresi ganda diperoleh harga koefisien korelasi $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,668 dan harga koefisien korelasi $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,446. Setelah dilakukan uji F diperoleh harga F_{hitung} sebesar 32,657 dan F_{tabel} sebesar 3,11. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas XI

Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016.

Penggunaan media pembelajaran dan lingkungan belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016. Penggunaan media pembelajaran dan lingkungan belajar secara bersama-sama harus diperhatikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, semakin baik penggunaan media pembelajaran dan lingkungan belajar yang dimiliki, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki siswa.

Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, sementara dalam penelitian ini hanya meneliti dua faktor yaitu penggunaan media pembelajaran dan lingkungan belajar. Penelitian ini hanya bisa memberikan informasi seberapa besar kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap motivasi belajar, sedangkan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini tidak bisa diketahui secara rinci.
2. Instrumen penelitian ini dalam bentuk kuesioner memiliki kelemahan karena tidak mampu mengontrol satu per satu apakah responden mengisi sesuai keadaan yang sebenarnya atau tidak.
3. Populasi penelitaian hanya diambil dari satu sekolah saja sehingga generalisasi hanya berlaku pada sekolah SMK Muhammadiyah 1 Wates.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisi yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016 yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar $7,585 > 1,989$. Nilai koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,412 yang berarti bahwa perubahan yang

terjadi pada variabel motivasi belajar dijelaskan oleh variabel penggunaan media pembelajaran sebesar 41,2%.

2. Terdapat pengaruh positif lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016 yang ditunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar $5,476 > 1,989$. Nilai koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,268 yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada variabel motivasi belajar dijelaskan oleh variabel lingkungan belajar sebesar 26,8%.
3. Terdapat pengaruh positif penggunaan media pembelajaran dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016 yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari sebesar F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar $32,657 > 3,11$. Nilai koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,446 yang berarti perubahan yang terjadi pada variabel motivasi belajar sebesar 44,6%.

Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa hendaknya mempelajari kembali pelajaran yang telah diterima sepulang sekolah, untuk membantu meningkatkan daya ingat terhadap materi yang telah dipelajari.
 - b. Siswa hendaknya tetap belajar meskipun jam pelajaran kosong. Siswa dapat membaca-baca buku di perpustakaan agar dapat menambah ilmu pengetahuan yang dimiliki.
 - c. Siswa hendaknya berinisiatif sendiri untuk mengerjakan soal-soal dalam buku pelajaran yang belum dikerjakan. Apabila siswa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal tersebut siswa dapat bertanya kepada guru atau teman dengan begitu siswa dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dalam belajar.
2. Bagi Guru
 - a. Guru hendaknya turut melibatkan siswa dalam memilih media pembelajara yang akan digunakan. Selain mempertimbangkan berbagai prinsip

diantaranya kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, masukan dari siswa dapat menjadi masukan dan tambahan pertimbangan guru dalam menentukan media pembelajaran yang akan digunakan. Dengan begitu media yang dipilih dapat sesuai karakteristik dan kondisi mayoritas siswa.

- b. Guru hendaknya menggunakan media pembelajaran yang berbeda-beda dalam setiap pertemuan. Media pembelajaran yang monoton akan membuat siswa menjadi bosan dan tidak tertarik lagi mengikuti pembelajaran oleh karena itu guru bisa mencari referensi media pembelajaran di internet atau buku sehingga dapat menambah ide untuk membuat media pembelajaran yang menarik dan tidak monoton.
- c. Guru hendaknya meningkatkan kemampuan dalam mengoperasikan media pembelajaran khususnya kreatifitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran. Guru dapat berdiskusi dengan guru lain untuk saling bertukar pikiran mengenai pengorasian media-media pembelajaran yang akan digunakan serta cara penyampaian materi yang baik kepada siswa sehingga guru dapat lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran dan siswa menjadi cepat memahami materi pelajaran.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa faktor penggunaan media pembelajaran dan lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Pada penelitian ini hanya meneliti faktor penggunaan media pembelajaran dan lingkungan belajar. Oleh karena itu diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat mengungkap faktor-faktor/variabel lain yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Siregar, Eveline dan Hartini Nara. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Uno, Hamzah B. (2011). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

Sofyan, Herminanto dan Hamzah B. Uno. (2012). *Teori Motivasi dan Penerapannya dalam Penelitian*. Yogyakarta: UNY Press.

Khasanah, Neni Uswatun. (2014). "Pengaruh Metode Mengajar dan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta". *Skripsi*: UNY

Winarsiwi, Vina Septiana . (2015). "Pengaruh Kondisi Siswa dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Pengasih". *Skripsi*: UNY.

Profil Singkat

Saya adalah Istri Agustini yang lahir pada tanggal 21 Agustus 1993 di Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Saya mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2012.

Bapak Drs. Joko Kumoro, M.Si. adalah dosen pembimbing skripsi. Beliau lahir pada tanggal 26 Juni 1960. Jenjang Pendidikan S1 Universitas Negeri Yogyakarta tahun lulus 1984 dan S2 Universitas Indonesia tahun 1997.